



### PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA PENGEMBANGAN UMKM DI KELURAHAN CISARANTEN ENDAH KECAMATAN ARCAMANIK KOTA BANDUNG

Yudi Satriadi<sup>1)</sup>, Nurul Syamsiah<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>STBA YAPARI-ABA Bandung

Email: yudisatriadi@stba.ac.id<sup>1</sup>, nurulspami@stba.ac.id<sup>2</sup>

#### ABSTRAK

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan usaha, melakukan penyusunan rencana pengembangan usaha dan melakukan pendampingan kegiatan pengembangan usaha. Kelompok sasaran kegiatan adalah 3 (tiga) UMKM yang dikelola oleh ibu-ibu dengan bidang usaha makanan olahan. Pendekatan yang digunakan pada kegiatan ini adalah partisipatif, sedangkan untuk metode yang digunakan adalah metode pendampingan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rencana strategis pengembangan usaha, penyuluhan dan diskusi tentang *Good Manufacturing Practice* (GMP) dan legalitas usaha serta memperbaiki dan menyempurnakan kemasan dan label kemasan produk. Dari kegiatan PKM yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM kali ini telah dapat menyusun rencana strategis tentang apa yang harus dilakukan oleh kelompok sasaran dalam pengembangan usaha mereka masing-masing. PKM ini juga telah dapat memberikan pemahaman kepada ke-tiga UMKM tentang GMP, tentang pengemasan dan label produk juga tentang Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dan label halal. Dari kegiatan PkM ini juga telah dilakukan perbaikan berkaitan dengan kemasan dan label produk sehingga kemasan dan label produk lebih baik dan memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh peraturan tentang kemasan dan label produk olahan makanan.

**Kata Kunci:** UMKM, rencana pengembangan usaha, makanan olahan, kemasan produk, label produk

#### PENDAHULUAN

Kelurahan Cisaranten Endah, salah satu kelurahan di kecamatan Arcamanik memiliki luas wilayah sebesar 106,01. Data demografis kelurahan Cisaranten Endah pada tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara keseluruhan di Kelurahan Cisaranten Endah adalah 16.693 orang. Jumlah penduduk pria ada sebanyak 8.454 orang sedangkan jumlah penduduk wanita ada 8.239 orang sehingga *sex ratio*-nya adalah 102 orang. Untuk kepadatan penduduk, kelurahan Cisaranteun Endah memiliki kepadatan penduduk sebesar 157 jiwa per hektar (BPS, 2019).

Berkaitan dengan kegiatan usaha, di kelurahan Cisaranten Endah ini terdapat cukup banyak UMKM dengan berbagai jenis kegiatan usaha. Di antara sekian banyak UMKM tersebut terdapat UMKM yang bergerak dalam usaha



pengolahan makanan yang dilakukan atau dikelola oleh kaum perempuan terutama oleh ibu-ibu rumah tangga.

Dalam penelitian Winarni (2006) dan Situmorang (2008) permasalahan yang sering dihadapi UMKM, yaitu kurangnya permodalan, kesulitan dalam pemasaran, struktur organisasi sederhana dengan pembagian kerja yang tidak baku, kualitas manajemen rendah, SDM terbatas dan kualitasnya rendah, kebanyakan tidak mempunyai laporan keuangan, aspek legalitas lemah, dan rendahnya kualitas teknologi. Akibat dari permasalahan ini adalah lemahnya jaringan usaha, keterbatasan kemampuan penetrasi pasar dan diversifikasi pasar, skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya, margin keuntungan sangat kecil, dan lebih jauh lagi UMKM tidak memiliki keunggulan kompetitif.

Survei pendahuluan yang telah dilakukan, menemukan bahwa banyak sekali kegiatan usaha UMKM ini yang tidak atau belum memiliki rencana pengembangan usaha atau rencana pengembangan usaha yang sudah tidak lagi *up to date*. Terjadinya Pandemi Covid-19 dalam 2 (dua) tahun terakhir memberi dampak yang cukup besar bagi kegiatan UMKM olahan makanan yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga ini. Pandemi menyebabkan banyak UMKM yang mengalami kemunduran dalam kegiatan usahanya. Pandemi Covid ini juga telah mengubah banyak hal dalam kehidupan masyarakat termasuk masyarakat di kelurahan Cisaranten Endah terutama berkaitan dengan perilaku *new normal*, PKKM dan lain sebagainya sebagai upaya untuk mencegah penularan Covid-19 ini. Hal ini yang membuat rencana pengembangan usaha yang sebelumnya sudah dibuat menjadi tidak *up to date* lagi sehingga harus disusun ulang, menyesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi yang terjadi. Di sisi yang lain ditemukan juga banyak UMKM makanan olahan yang tidak atau belum memahami konsep GMP dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Pendampingan Penyusunan Rencana Pengembangan UMKM di Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik ini adalah :

1. Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi UMKM dalam mengembangkan usaha yang dikelola.



2. Secara Partisipatif, melakukan penyusunan rencana pengembangan UMKM di Kelurahan Cisaranten Kecamatan Arcamanik
3. Melakukan pendampingan kegiatan pengembangan usaha bagi UMKM di Kelurahan Cisaranten Kecamatan Arcamanik

### **METODE**

Pendekatan yang digunakan pada kegiatan PKM ini secara keseluruhan adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif merupakan salah satu cara merumuskan kebutuhan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Konsep ini menempatkan masyarakat lapisan bawah sebagai perencana dan penentu kebijakan di tingkat lokal (Nurman, 2015). Pendekatan partisipatif memiliki peluang untuk mengembangkan dan menjamin suatu komunitas sosial yang memungkinkan terjadinya proses belajar dari masyarakat untuk beradaptasi dan berintegrasi dengan lingkungannya. Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Djalal dan Supriadi (2001), di mana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Untuk metode, secara keseluruhan metode yang akan digunakan dalam PKM ini adalah metode pendampingan. Pendampingan merupakan metode yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip yakni membantu orang. Pengertian pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan

Menurut Sumodiningrat (1997) pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman di antara pihak yang memberikan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah dan jenis UMKM yang ada di Kelurahan Cisaranten ini cukup banyak, mengingat keterbatasan waktu dan biaya, pada kegiatan PKM kali ini, kelompok sasaran dibatasi hanya 3 (tiga) UMKM saja dan 3 (tiga) UMKM ini dipilih adalah UMKM yang dikelola atau usahanya dijalankan oleh ibu-ibu dan bidang usahanya adalah pengolahan makanan.

Profil 3 (tiga) UKM yang dipilih untuk dijadikan kelompok sasaran kegiatan PkM Pendampingan Penyusunan Rencana Pengembangan UMKM di Kelurahan Cisaranten Kecamatan Arcamanik adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Profil UMKM yang Menjadi Kelompok Sasaran PKM

No	Nama pemilik Usaha	Kegiatan Usaha yang dilakukan	Keterangan
1	R.R Taryatty	Memproduksi makanan olahan yaitu; kue soes, tekwan, batagor, lempur ayam/tuna dan roti goreng isi ayam/tuna	Usaha sudah dilakukan sejak 3 tahun yang lalu
2	Sri Rejeki	Membuat makanan olahan yaitu kue kering Nastar dan Kastengel.	Usaha sudah dilakukan selama 5 tahun
3	Siti Ropingah	Membuat makanan ringan yaitu rempeyek	Usaha sudah dilakukan lebih dari 5 tahun



**Gambar 1.** Kegiatan Produksi Roti Goreng Ibu RR Taryati



**Gambar 2.** Kegiatan Produksi Kueh Nastar Ibu Sri Rejeki



**Gambar 3.** Kegiatan Produksi Rempeyek Ibu Siti Ropiah

Tahap Pelaksanaan PKM terdiri dari kegiatan 1) Penyusunan rencana pengembangan usaha 2) Transfer pengetahuan tentang proses GMP (Good Manufacturing Practice) untuk UKM, 3) pendampingan pelaksanaan rencana pengembangan UMKM.

### **1. Penyusunan Rencana Pengembangan Usaha;**

Setelah ditentukan 3 (tiga) UMKM yang dijadikan kelompok sasaran pada kegiatan PKM ini, maka terhadap 3 (tiga) UMKM ini dilakukan penyusunan rencana pengembangan usaha. Penyusunan rencana pengembangan usaha ini dilakukan secara partisipatif, artinya dilakukan bersama bersama-sama dengan pemilik atau pengelola UMKM masing-masing, di mana tim pelaksana PKM akan bertindak sebagai fasilitator.

Penyusunan rencana pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan Analisis SWOT sebagai “*tool*”-nya. Jadi dilakukan terlebih dahulu identifikasi terhadap faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki lalu diidentifikasi pula faktor eksternal yaitu tantangan dan peluang. Selanjutnya hasil identifikasi ini di tampilkan dalam tabel SWOT. Selanjutnya dibuat Strategi pengembangan dengan cara melihat hasil analisis SWOT yang sudah ditabelkan. Ada 4 (empat) macam strategi pengembangan yang dibuat, yaitu strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O dan strategi W-T.

Mengingat jenis usaha yang dilakukan oleh ketiga UMKM yang menjadi kelompok sasaran PKM ini relatif sama, sama-sama usaha pengolahan makanan yang dilakukan di rumah masing-masing, maka analisis SWOT dan strategi pengembangan usaha yang disusun hanya satu buah saja untuk ke-tiga UMKM tersebut.



Berikut adalah analisis SWOT dan rencana pengembangan usaha yang disusun berdasarkan analisis SWOT tersebut untuk ke-tiga UMKM yang menjadi kelompok sasaran kegiatan PKM ini.

**Tabel 2.** Tabel Analisis SWOT dan Rencana Strategi pengembangan UMKM

	<b>KEKUATAN (S)</b>	<b>KELEMAHAN (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai proses produksi dengan sangat baik</li> <li>2. Produk yang dihasilkan adalah makanan yang banyak dikonsumsi masyarakat</li> <li>3. Harga produk relatif murah meriah</li> <li>4. Bahan baku termasuk mudah untuk didapatkan, dan harga bahan baku yang relatif lebih murah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi pemasaran kurang mengikuti <i>trend</i></li> <li>2. Produk makanan mudah ditiru oleh orang lain</li> <li>3. Usaha dilakukan tanpa rencana pengembangan yang terukur dan terencana</li> <li>4. Belum memiliki legal usaha dan produk yang memadai sehingga produk tidak dapat dipasarkan secara lebih luas.</li> </ol>
	<b>PELUANG (O)</b>	<b>STRATEGI S-O</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan dari pemerintah terhadap perkembangan bisnis lokal. UMKM dan makanan khas daerah.</li> <li>2. Terbuka bekerja sama dengan toko modern atau warung kecil untuk memasarkan produk</li> <li>3. Perkembangan kemajuan serta inovasi teknologi untuk jual beli makanan secara <i>online</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaatkan program pemerintah untuk pengembangan usaha</li> <li>2. Manfaatkan TIK dan Lakukan kerja sama dengan pihak lain untuk pengembangan pasar</li> <li>3. Lakukan inovasi pada produk yang dibuat (variasi produk dan harga</li> </ol>
	<b>TANTANGAN (T)</b>	<b>STRATEGI W-O</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi perekonomian sedang melemah karena terdampak pandemi Covid-19 sehingga ke daya beli masyarakat menurun</li> <li>2. Banyak pesaing dengan kualitas produk yang relatif sama.</li> <li>3. Banyaknya makanan sejenis yang harganya bersaing</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lengkapi legalitas usaha dan legalitas Produk (PIRT dan sertifikat Halal) sehingga produk dapat dipasarkan lebih luas</li> <li>2. Ikuti pameran-pameran produk yang diselenggarakan pemerintah untuk memperluas pasar</li> <li>3. Susun rencana pengembangan usaha yang terukur</li> </ol>
		<b>STRATEGI S-T</b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan langkah-langkah antisipasi pesaing dengan melakukan inovasi-inovasi pada produk yang dibuat</li> <li>2. Lakukan inovasi produk sehingga harga lebih terjangkau masyarakat tanpa mengabaikan kualitas produk</li> </ol>
		<b>STRATEGI W-T</b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan efisiensi dalam produksi sehingga harga produk masih dapat dijangkau masyarakat</li> <li>2. Lakukan kerja sama dan bentuk jaringan usaha sehingga persaingan dapat berjalan secara sehat dan adil.</li> </ol>

### 3. **Transfer Pengetahuan tentang GMP (*Good Manufacturing Practice*)**

Ketiga UMKM yang menjadi kelompok sasaran kegiatan PKM ini belum memahami tentang pentingnya GMP saat mereka melakukan usaha terutama pada saat proses produksi dilakukan .

GMP atau *Good Manufacturing Practices* atau yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah CPPOB yaitu Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, adalah suatu pedoman cara memproduksi pangan yang baik dengan tujuan agar produsen menghasilkan produk yang bermutu sesuai tuntutan konsumen, yang berarti produk tersebut terjamin mutunya dan aman dikonsumsi. (Rudiyanto, 2016) Dalam transfer pengetahuan tentang GMP atau CPPOB ini, kepada ke-3 kelompok sasaran yang dilakukan dengan cara penyuluhan personal.

Hasil dari transfer pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara personal ini adalah :

- a. Ke-3 pemilik UMKM yang menjadi kelompok sasaran memahami konsep GMP dan mengetahui betapa pentingnya penerapan GMP atau CCPOB ini bagi keberlangsungan usaha mereka masing-masing.
- b. Pemahaman tentang GMP ini telah membangkitkan keinginan ke-tiga pemilik UKM ini untuk secara bertahap mengimplementasikan GMP atau CPPOB dalam kegiatan usaha mereka.
- c. Berkaitan dengan legalitas usaha dan PIRT, pemahaman tentang pentingnya usaha memiliki legalitas dan produk yang dihasilkan memiliki PIRT telah membuat ke-tiga pemilik usaha ini berencana membuat PIRT untuk produk mereka, mereka akan berkoordinasi dengan pihak kelurahan untuk diikuti sertakan dalam program PIRT dan sertifikat halal gratis yang biasanya diadakan oleh dinas UMKM Provinsi Jawa Barat.



**Gambar 4.** Tranfer Pengetahuan Tentang GMP (*Good Manufacturing Practice*)

### 3. Pendampingan Pelaksanaan Rencana Pengembangan Usaha

Dalam pendampingan pelaksanaan rencana pengembangan usaha, dari sekian banyak hal yang harus dilakukan oleh ke-tiga UMKM yang menjadi kelompok sasaran kegiatan PKM ini, dengan mempertimbangkan waktu dan biaya yang tersedia, maka dipilihlah kegiatan perbaikan dan peningkatan kemasan produk dan label produk untuk didampingi.

Untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kemasan produk dan label produk di ke-tiga UMKM kelompok sasaran, mula-mula dilakukan evaluasi terhadap kemasan dan label produk yang selama ini digunakan. Dari evaluasi ini ditemukan bahwa; semua UMKM sudah menggunakan kemasan dalam memasarkan produknya, hanya saja kemasan yang digunakan belum maksimal fungsinya. Pada usaha produksi rempeyek yang dilakukan oleh Ibu Siti Ropingah, rempeyek dikemas dengan menggunakan kantong dari plastik bening yang ukurannya sudah disesuaikan dengan jumlah rempeyek yang dikemas, plastik kemasan sudah ditutup dengan cukup baik, menggunakan alat perekat plastik (*impluse sealer*) yang memadai sehingga kemasan dapat berfungsi dalam menjaga kualitas dan melindungi produk serta mencegah atau meminimalisir adanya kerusakan dan risiko cacat. Walaupun sudah dikemas kemasan produk belum memiliki label produk. Untuk usaha yang dijalankan oleh ibu Sri Rejeki dan ibu ibu R.R Taryatty, kemasan produk yang digunakan sudah cukup baik dan keduanya sudah memberikan label pada kemasan yang digunakan, hanya saja label kemasan belum memenuhi standar sebagai label kemasan produk makanan yang benar.

Berdasarkan temuan itu, maka dilakukan penyuluhan dan diskusi tentang kemasan dan label kemasan sehingga ke-tiga pemilik UMKM ini memahami tentang pentingnya memperhatikan kemasan dan label produk dalam mengembangkan usaha mereka. Untuk ibu Siti Ropingah, PkM ini juga memberikan bantuan yang sifatnya stimulan, berupa kemasan yang memenuhi syarat untuk digunakan sebagai kemasan produk, dan karena kemasan produk rempeyek bu Siti Ropingah selama ini belum memiliki label produk, maka pada PkM ini juga ibu Siti dibantu dalam mendesain label produk yang diinginkan dan dibuatkan ael produk yang sudah didesain untuk digunakan.

Untuk Sri Rejeki dan ibu RR Taryatty, karena selama ini kemasan produk yang digunakan sudah baik dan memenuhi syarat, PKM ini melakukan perbaikan desain pada Label kemasan yang digunakan sehingga label kemasan yang digunakan dapat memenuhi tujuan dan fungsinya. Kemudian sebagai stimulan, label kemasan hasil perbaikan dibuat dan diberikan untuk digunakan pada kemasan usaha mereka.



**Gambar 5.** Kemasan dan Desain Label Kemasan Produk Hasil Perbaikan Desain dan Label Produk yang Siap untuk Digunakan

### SIMPULAN

Di lokasi tempat kegiatan PKM ini dilakukan, UMKM yang dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga jumlahnya cukup banyak dan umumnya kegiatan usaha yang dilakukan adalah pengolahan makanan baik makanan tradisional maupun makanan yang modern. Tipikal kegiatan usaha atau proses bisnis yang dilakukan oleh ke-tiga UMKM yang menjadi kelompok sasaran PKM relatif sama, yaitu usaha makanan olahan yang produksinya berdasarkan pesanan, pembuatan produk dilakukan di rumah, belum memiliki pegawai dan usaha maupun produk yang dibuat belum memiliki legalitas yang diprasyaratkan.



PKM kali ini telah dapat menyusun rencana strategis yang harus dilakukan oleh ketiga UMKM yang menjadi kelompok sasaran dalam pengembangan usaha mereka masing-masing, diharapkan rencana strategis yang sudah disusun dapat dilaksanakan sesuai dengan prioritas dan kemampuan serta kondisi masing-masing UMKM

PKM ini juga telah dapat memberikan pemahaman kepada ke-tiga UMKM tentang GMP, tentang pengemasan dan label produk juga tentang PIRT dan label halal. Pemahaman ini diharapkan dapat secara perlahan tapi pasti dipraktikkan dan atau dipenuhi sehingga kegiatan usaha yang dilakukan dapat berkembang.

Dari kegiatan PKM ini juga telah dilakukan perbaikan berkaitan dengan kemasan dan label produk sehingga kemasan dan label produk lebih baik dan diupayakan memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh peraturan tentang kemasan dan label produk olahan makanan.

### DAFTAR RUJUKAN

- BPS Kota Bandung. (2020). Kota Bandung Dalam Angka 2019, Badan Pusat Statistik Kota Bandung
- David, Fred R. (2003). Manajemen Strategis: Konsep-konsep, Edisi Kesembilan, Penerjemah Kresno Saroso, 2004, Penerbit PT Indeks, Jakarta
- David, F. R. (2004). Manajemen Strategis Konsep-Konsep. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- David, Fred R. (2006). Manajemen strategis. Edisi ke S. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Djalal, Fasli, and Dedi Supriadi. (2001). "Reformasi Pendidikan dalam Konteks." Otonomi Daerah.
- Handari. (2015). Pentingnya Good Manufacturing Practices di Industri Pangan. Available at [www.jtanzilco.com](http://www.jtanzilco.com)
- Hunger, J. David and Thomas L. Wheelen. (2003). Manajemen Strategis. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Karmawan, I.G.M dkk. (2010). Analisis Dan Perancangan E-Commerce Pd. Garuda Jaya. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2010 (SNATI 2010)
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2010). Situs web [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)
- Kotler, Philip, dan Gary Armstrong. (2008). Prinsip-prinsip pemasaran jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurman. (2015) Strategi Pembangunan Daerah, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Rudiyanto, H. (2016). Kajian Good Manufacturing Practices (GMP) dan Kualitas Mutu pada Wingko Berdasarkan SNI-01-4311-1996. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2):=,148-157.
- Sumodiningrat. (1997). Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat. PT Bina Rena Pariwara.
- Situmorang, J. (2008). Strategi UMKM dalam menghadapi iklim usaha yang tidak kondusif. *Infokop*, 16, 88-101
- Winarni, E. S. (2006). Strategi pengembangan usaha kecil melalui peningkatan aksesibilitas kredit perbankan. *Infokop* 29, 92-98.